

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, JENJANG
PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA BENGKEL DI
KECAMATAN GUNUNG KIJANG
DAN BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

TRY SURYA PUSPITA

NIM : 19622124



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

TA 2023

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, JENJANG
PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA BENGKEL DI
KECAMATAN GUNUNG KIJANG
DAN BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**TRY SURYA PUSPITA
NIM : 19622124**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, JENJANG
PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA BENGGEL DI
KECAMATAN GUNUNG KIJANG
DAN BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : TRY SURYA PUSPITA
NIM : 19622124**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA JENJANG
PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA BENGKEL DI
KECAMATAN GUNUNG KIJANG
DAN BINTAN TIMUR**

Diajukan kepada :

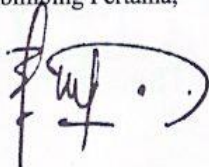
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : TRY SURYA PUSPITA
NIM : 19622124

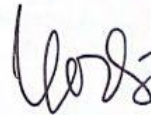
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,



AFRIYADI, S.T.M.E
NIDN. 1003057101 / Lektor



Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, JENJANG
PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA BENGKEL DI
KECAMATAN GUNUNG KIJANG
DAN BINTAN TIMUR**

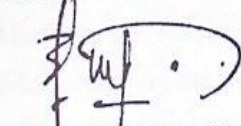
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : TRY SURYA PUSPITA
NIM : 19622124

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sebelas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Lektor

Anggota,



Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1028117701 / Lektor

Tanjungpinang, 11 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Try Surya Puspita
Nim : 19622124
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,57
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Jenjang Pendidikan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Bintan Timur

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 06 Juli 2023

Penyusun,



Try Surya Puspita

NIM. 19622124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah Subhannahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam atas cinta, kasih sayang dan karunia-Nya yang telah memberikanku ilmu yang berguna, kekuatan, kesempatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga mendapat keberkahan oleh

Allah Subhannahu wa ta'ala

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam dengan mengucapkan “Allahumma Shalli Alla Sayyidina Muhammad Wa'alaa Aali Sayyidina Muhammad”

“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tersayang dan abang – abang saya yang tercinta, berkat mereka yang selalu memberikan semangat hingga saya sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan serta doa yang tidak berhenti kalian berikan untukku.”

HALAMAN MOTTO

**“Aku tidak pernah khawatir apakah doaku terkabul atau tidak.
Yang aku khawatir adalah ketika aku tidak diberi hidayah
untuk terus berdoa lagi”.
(Ummar Bin Khatab)**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah: 286)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan usulan penelitian dengan judul “ **PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, JENJANG PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM BENGKEL DI KECAMATAN GUNUNG KIJANG DAN BINTAN TIMUR**”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan - kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam usulan penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.,Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) dan dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan usulan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M,Ak., CAO. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Afriyadi, ST., ME selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Orang tua saya M. Jais selaku papa saya, Suryati selaku mama saya yang telah berkontribusi banyak dalam hidup saya. Seluruh anggota keluarga serta teman seperjuangan yang terus memberi dukungan dan semangat dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk pacar saya yang telah bersedia menemani, memberikan bantuan dan dukungan sampai saat ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu selama masa kuliah dan proses penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 06 Juli 2023
Penulis

TRY SURYA PUSPITA
NIM. 19622124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAK xviii

ABSTRACT xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan Penelitian 10

1.4 Batasan Masalah..... 11

1.5 Kegunaan Penelitian..... 11

1.5.1 Kegunaan Ilmiah 11

1.5.2 Kegunaan Praktis 11

1.6 Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 14

2.1 Landasan Teori..... 14

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 14

2.1.2 Laporan Keuangan 16

2.1.3 Penggunaan Informasi Akuntansi 18

2.1.3.1 Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi 18

2.1.3.2 Jenis – Jenis Informasi Akuntansi..... 20

2.1.3.3 Karakteristik Informasi Akuntansi 22

2.3.1.4	Kegunaan Informasi Akuntansi.....	23
2.3.1.5	Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi	24
2.3.1.6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi	25
2.1.4	Skala Usaha.....	25
2.1.4.1	Pengertian Skala Usaha.....	25
2.1.4.2	Indikator Skala Usaha	25
2.1.5	Umur Usaha	26
2.1.5.1	Pengertian Umur Usaha	26
2.1.5.2	Indikator Umur Usaha.....	27
2.1.6	Jenjang Pendidikan	28
2.1.6.1	Pengertian Jenjang Pendidikan	28
2.1.6.2	Indikator Jenjang Pendidikan	29
2.1.7	Pengetahuan Akuntansi.....	29
2.1.7.1	Pengertian Pengetahuan Akuntansi.....	29
2.1.7.2	Indikator Pengetahuan Akuntansi	30
2.2	Kerangka Pemikiran.....	31
2.3	Hipotesis Penelitian.....	32
2.4	Hubungan Antar Variabel	33
2.5	Penelitian Terdahulu	35
2.5.1	Penelitian Dalam Negeri (Nasional)	36
2.5.2	Penelitian Luar Negeri (Internasional).....	37
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Jenis Data	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4	Populasi dan Sampel	42
3.4.1	Populasi.....	42
3.4.2	Sampel.....	45

4.1.3	Deskriptif Tanggapan Responden	65
4.1.3.1	Variabel Skala Usaha	65
4.1.3.2	Variabel Umur Usaha.....	68
4.1.3.3	Variabel Jenjang Pendidikan.....	68
4.1.3.4	Variabel Pengetahuan Akuntansi	70
4.1.3.5	Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	73
4.1.4	Analisis Kualitas Data.....	78
4.1.4.1	Uji Validitas	78
4.1.4.2	Uji Reliabilitas	81
4.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	82
4.1.5.1	Uji Normalitas.....	82
4.1.5.2	Uji Multikolonieritas.....	83
4.1.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	84
4.1.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
4.1.7	Pengujian Hipotesis.....	87
4.1.7.1	Uji Parsial (Uji T).....	87
4.1.7.2	Uji F (Uji Simultan)	90
4.1.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	91
4.2	Pembahasan.....	92
4.2.1	Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi ..	92
4.2.2	Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi..	93
4.2.3	Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	93
4.2.4	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	94
4.2.5	Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi.....	95
BAB V	PENUTUP	96
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Daftar Populasi.....	43
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1	Distribusi Sampel.....	60
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir ...	61
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan yang di Pekerjakan	62
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Pertahun...	63
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Aset yang dimiliki.....	64
Tabel 4.7	Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha.....	64
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Terhadap Skala Usaha	65
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Terhadap Umur Usaha.....	68
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Jenjang Pendidikan.....	69
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Akuntansi	70
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi .	73
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Validitas	79
Tabel 4.14	Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian.....	81
Tabel 4.15	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.16	Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	88
Tabel 4.17	Hasil Pengujian Simultan (Uji F).....	90
Tabel 4.18	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R ²).....	91

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Histogram.....	82
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot.....	83
Gambar 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas	84
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	85

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	: Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	: Karakteristik Responden
Lampiran 4	: Hasil Pengujian Kuesioner
Lampiran 5	: Dokumentasi Pendukung
Lampiran 6	: Keterangan Uji Hasil Plagiarisme

ABSTRAK

PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, JENJANG PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA BENGKEL DI KECAMATAN GUNUNG KIJANG DAN BINTAN TIMUR

Try Surya Puspita. 19622124. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: trysuryapuspita19@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh skala usaha, umur usaha, jenjang Pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Responden penelitian ini adalah UMKM bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur sebanyak 50 sampel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan JASP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai $t_{hitung} 0,517 < t_{tabel} 2,014$. Variabel umur usaha secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai $t_{hitung} 2,923 > t_{tabel} 2,014$. Variabel jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai $t_{hitung} 6,796 > t_{tabel} 2,014$ dan Variabel pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai $t_{hitung} 2,891 > t_{tabel} 2,014$. Variabel skala usaha, umur usaha, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai $f_{hitung} 18,061 > f_{tabel} 4,052$. Sedangkan nilai *Adjust R Squares* sebesar 0,582 atau 58,2% sementara sisa nya 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sementara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur usaha, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci : UMKM, skala usaha, umur usaha, jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi

Dosen Pembimbing I : Charly Malinda, S.E., M.Ak., CA.

Dosen Pembimbing II : Afriyadi, ST., ME.

ABSTRACT

THE EFFECT OF BUSINESS SCALE, BUSINESS AGE, LEVEL OF EDUCATION AND ACCOUNTING KNOWLEDGE ON THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION AT THE WORKSHOP IN GUNUNG KIJANG SUB-DISTRICT AND EAST BINTAN SUB-DISTRICT

Try Surya Puspita. 19622124. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: trysuryapuspita19@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of business scale, business age, level of education and accounting knowledge on the use of accounting information in Micro, Small and Medium Enterprises workshops in Gunung Kijang District and East Bintan District.

The method used in this study is quantitative method. The respondents of this study were workshop MSMEs in Gunung Kijang District and East Bintan District as many as 50 samples. The data collection method is carried out using questionnaires. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using JASP.

The results of this study show that the scale of business partially has no effect on the use of accounting information with a $t_{\text{value}} 0.517 < t_{\text{table}} 2.014$. The variable business age partially affects the use of accounting information with $t_{\text{value}} 2.923 > t_{\text{table}} 2.014$. The variable level of education partially affects the use of accounting information with a calculated t_{value} of $6.796 > t_{\text{table}} 2.014$ and the accounting knowledge variable partially affects the use of accounting information with a $t_{\text{value}} 2.891 > t_{\text{table}} 2.014$. The variables of business scale, business age, level of education and accounting knowledge simultaneously affect the use of accounting information with a calculated $f_{\text{value}} 18.061 > f_{\text{table}} 4.052$. While the value of Adjust R Squares is 0.582 or 58.2% while the remaining 41.8% is influenced by other variables that are not explained in this study.

It can be concluded that Business Scale does not affect the use of accounting information while based on the results of research it can be concluded that business age, education level and accounting knowledge affect the use of accounting information.

Keywords: MSMEs, business scale, business age, education level, accounting knowledge, use of accounting information

Supervisors I : Charly Malinda, S.E., M.Ak., CA.

Supervisors II : Afriyadi, ST., ME

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di dunia yang memfokuskan perkembangannya pada pembangunan dan perekonomian yang ingin dicapai untuk menuju kemajuan yang lebih baik. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM. Karena UMKM dapat berdampak langsung pada kehidupan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan menjadi sumber dasar pendapatan bagi sebagian masyarakat.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia (PP) nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil dan usaha besar dengan total kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia (PP) nomor 7 tahun 2021. Bagi perekonomian Indonesia UMKM memiliki peran yang penting karena tidak hanya memberi penghasilan bagi pekerja tetapi juga berperan dalam mengatasi berbagai masalah seperti mendorong pertumbuhan ekonomi, memberantas kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tercipta lapangan pekerjaan yang produktif dan efisiensi. UMKM menjadi tempat bagi karyawan atau

pekerja tanpa mempedulikan status pendidikan, baik dari pendidikan yang rendah, pendidikan yang tinggi, serta masyarakat kelas kecil maupun menengah.

Disisi lain UMKM menjadi roda penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pendapatan produk domestik bruto (PDB) melalui pembayaran pajak. Untuk menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM bukanlah pekerjaan yang mudah, peran pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk mengatasi semua permasalahan yang dapat menyebabkan UMKM tidak berkembang seperti ketidakmampuan bersaing sesama UMKM yang lain, dan salah satu permasalahan yang sering di hadapi yaitu pengelolaan keuangan. Dengan tidak efektif nya pengelolaan keuangan akan berdampak meskipun tidak terlihat jelas, Mengingat besarnya peran UMKM dalam perekonomian nasional, upaya dalam peningkatan kinerja UMKM harus dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penggunaan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu kunci sukses sebuah usaha, tanpa adanya metode akuntansi, peluang usaha untuk sukses akan sulit dikarenakan informasi akuntansi dibutuhkan dalam melakukan pencatatan akuntansi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan.

Menurut Ratna M, dkk, (2021) sistem informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang digunakan untuk mengelola data keuangan yang terkait dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan penyajiannya dalam bentuk laporan keuangan manajemen perusahaan. Peran informasi akuntansi dalam UMKM mampu menjadi dasar untuk membuat sebuah keputusan dalam pengelolaan usaha seperti

pengambilan keputusan terkait pengembangan pasar penetapan harga dan lain lain karena dengan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan suatu usaha.

Menurut Nirwana & Purnama, (2019) Informasi akuntansi juga dapat menjadi salah satu alat yang bisa digunakan pemilik usaha untuk memerangi persaingan bisnis. Informasi akuntansi bisa digunakan pemilik usaha untuk menerapkan strategi dan melakukan kegiatan operasional yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Informasi akuntansi sangat berguna bagi UMKM selain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi bisa digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Informasi akuntansi juga bisa digunakan untuk menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi yang membutuhkan uang, arus kas masa depan, biaya kontrol, mengukur, meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi yang berjalan.

Melakukan pencatatan dan pembukuan akuntansi merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya agar setiap transaksi yang terjadi dapat terlihat dengan jelas, dengan memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 pasal 49 dan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, wajib menyusun pembukuan yang baik bagi UMKM yang ada di Indonesia, dengan memisahkan laporan keuangan antara aset usaha dan aset bukan

usaha. Laporan keuangan ini yang nanti nya dapat digunakan sebagai sumber informasi akuntansi dalam UMKM. Penggunaan informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pelaku usaha karena informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dapat memberikan informasi yang di butuhkan dengan mengumpulkan data dan transaksi yang berguna. Manfaat dari penggunaan informasi akuntansi sendiri yaitu dapat meningkatkan efesiensi, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan, mempermudah berbagi pengetahuan, mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa, dan menghasilkan data keuangan yang akurat.

Namun UMKM dinilai masih banyak yang belum memahami terkait pengelolaan keuangan banyak usaha kecil yang belum mencatat laporan keuangan usahanya dengan baik dan ada juga yang tidak tercatat. Pemilik UMKM biasanya melakukan pembukuan hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluarannya. Yang menyulitkan untuk mengetahui laba bersih usaha, sehingga saat melakukan pengajuan kredit di lembaga perbankan untuk modal usaha sulit di dapat, karena sebagian besar pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan yang memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM karena memiliki populasi jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang besar dan juga memiliki letak yang cukup strategis. Kecamatan Gunung Kijang memiliki 4 desa yaitu Desa Malang Rapat, Desa Teluk Bakau, Desa Kawal dan Desa Gunung Kijang. Kecamatan Gunung Kijang merupakan salah satu

Kecamatan yang menjadi pilihan destinasi wisata untuk berlibur, seperti pantai trikora, pulau beralas pasir, museum bahari bintang dan tempat penginapan lainnya, setiap orang yang ingin berlibur ke Kecamatan Gunung Kijang pasti menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat hal ini menjadi peluang bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk membuka usaha di Kecamatan Gunung Kijang mengingat dengan jarak yang cukup jauh tidak sedikit pula pengendara mengalami kerusakan seperti ban bocor dan lain lain, hal ini menjadikan usaha otomotif/ bengkel sangat diperlukan.

Dan untuk Kecamatan Bintang Timur memiliki 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Sei Lekop, Kelurahan Sungai Enam, Kelurahan Kijang Kota, dan Kelurahan Gunung Lengkuas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintang, menyatakan Kecamatan Bintang Timur memiliki luas daratan yang paling terbesar diantara Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Bintang hal ini membuat konsentrasi penduduk terbesar pada Kabupaten Bintang terletak di Kecamatan Bintang Timur, di Kecamatan Bintang Timur transportasi yang digunakan dalam kegiatan sehari hari yaitu transportasi darat, dimana hal ini menjadi peluang bagi UMKM yang bergerak di bidang otomotif/ bengkel sangat dibutuhkan. Jumlah UMKM di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintang Timur cukup banyak dan menarik untuk diteliti. Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM yang banyak di tekuni saat ini yaitu di bidang otomotif / bengkel. Alasan peneliti memilih objek penelitian di UMKM bengkel dikarenakan saat ini dalam dunia transportasi mengalami perkembangan yang pesat hampir setiap rumah tangga memiliki kendaraan seperti mobil dan motor yang sering di gunakan dalam beraktivitas

sehari-hari, semakin sering digunakan nya dalam beraktivitas sehari-hari maka tentunya harus lebih sering di rawat dengan cara di servis, oleh karena itu layanan perbaikan sangat dibutuhkan. Usaha bengkel merupakan usaha dengan modal yang cukup terbatas, namun apabila tidak memiliki strategi yang baik maka akan sulit untuk bertahan.

Berdasarkan database dari Kecamatan Gunung Kijang usaha mikro kecil dan menengah dalam bidang otomotif / bengkel tercatat ada 29 UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Kijang . Dan berdasarkan database dari Kecamatan Bintan Timur Terdapat 37 UMKM yang tercatat di Kecamatan Bintan Timur .

Berdasarkan hasil survey mandiri yang telah dilakukan penulis ke beberapa UMKM yang berada di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur yaitu dapat disimpulkan bahwa beberapa UMKM belum ada dokumentasi operasi bisnis atau penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh. Beberapa UMKM hanya mencatat jumlah uang yang masuk dan keluar, nilai barang yang dibeli atau dijual, jumlah utang, dan nilai piutang. Pemilik UMKM tidak mengetahui praktik pembukuan dan standar akuntansi yang benar karena mereka hanya memikirkan bagaimana menghasilkan keuntungan. Selain itu, pemilik UMKM sering tidak memperhitungkan biaya yang sebenarnya yang dikeluarkan, oleh karena itu harga jual ditentukan hanya dengan menggunakan harga produk sebanding yang diproduksi di tempat lain dan berdasarkan prediksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Hadi dkk., (2019) Terdapat beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam penggunaan informasi akuntansi yaitu skala usaha, umur usaha, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi. Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu skala usaha, Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Menurut Holmes dan Nicholls, (1988) dalam Nirwana & Purnama, (2019) semakin besar suatu usaha maka penggunaan informasi akuntansi sangat di perlukan dalam perusahaan, besar atau kecil skala usaha dapat dilihat jumlah asset, jumlah karyawan dan jumlah pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nirwana & Purnama, (2019) menyimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Novianti dkk., (2018) Menunjukkan hasil bahwa skala usaha tidak berepengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor Kedua yaitu umur usaha semakin lama umur suatu usaha akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif atau sebaliknya Aufar, (2013). Umur usaha menggambarkan pengalaman yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi berbagai masalah didunia bisnis lamanya umur usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk., (2018) menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Sari & Suryono, (2018) menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor yang ketiga yaitu jenjang pendidikan, pendidikan manajer mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh manajer melalui pendidikan formal. Pemahaman manajer tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi tergantung pada jenjang pendidikan yang dimiliki, karena biasanya pemahaman terkait informasi akuntansi diberikan di perguruan tinggi agar pembelajaran terkait informasi akuntansi semakin mudah dipahami dan dipelajari berdasarkan penelitian Mubarakah & Srimindarti, (2022) berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Choirul Hudha, (2017) yang berjudul menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu pengetahuan akuntansi, pengetahuan menurut kamus besar Indonesia (KBBI) merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui yang berkaitan dengan suatu hal. Sedangkan akuntansi merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi, pengukuran, pengumpulan, penyimpanan, dan pelaporan informasi ekonomi dengan tujuan memungkinkan pengguna informasi tersebut untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang akurat dan pasti Soemarso, (2014). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran kejadian ekonomi dalam rangka pengambilan keputusan. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha maka semakin mudah pelaku usaha melakukan pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang baik. Kenyataannya, para pelaku usaha bengkel hanya mengandalkan pengetahuan

yang telah dimiliki, sehingga tidak cukup mendalam menyaring informasi akuntansi yang baik untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sitorus, (2017) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Karena menurut Yolanda dkk., (2020) semakin tinggi pengetahuan akuntansi seorang pemilik usaha, maka akan semakin baik untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka untuk menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan peristiwa di atas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan, hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti kembali dengan objek yang berbeda dengan judul **“Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Jenjang Pendidikan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Bengkel Di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur?
2. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur?

3. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintang Timur?
4. Apakah pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintang Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis jabarkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintang Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintang Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintang Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintang Timur.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas agar penelitian ini lebih terarah, dengan mengingat adanya keterbatasan waktu dan kapasitas yang dimiliki maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan periode tahun 2022 untuk di jadikan sampel.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan pemikiran serta dapat juga dijadikan bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat membantu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran, dan menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai skala usaha, umur usaha, jenjang Pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Bagi UMKM Bengkel , penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman pelaku UMKM, kesadaran pelaku UMKM dan menjadi bahan

masukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang manfaat dan pentingnya mencatat laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan sebagai referensi yang nanti digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama mengenai pengaruh skala usaha, umur usaha, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diawali dengan gambaran umum yang berhubungan terkait penelitian ini, dan pada bab-bab selanjutnya membahas hal terkait judul dan disusun untuk membantu pembaca memahami apa yang telah peneliti sajikan. Adapun pembagian sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai tinjauan teori-teori pendukung yang digunakan dalam pembahasan penelitian seperti, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang metode dan variabel yang digunakan, seperti jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel teknik pengolahan data, teknik analisis data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis koefisien determinasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, berisikan tentang kesimpulan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria berbeda-beda yang dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha dan penjualan tahunan sebagai berikut:

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki modal usaha paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

Kriteria usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

Kriteria usaha menengah sebagai berikut :

- a. Memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil di definisikan memiliki jumlah tenaga sebanyak 5 orang karyawan sampai dengan 19 orang karyawan, dan usaha menengah memiliki sebanyak 20 sampai dengan 99 karyawan.

Walaupun bisnis UMKM memiliki skala usaha yang lebih kecil dari bisnis kelas kakap, namun banyak kalangan yang merasa nyaman beroperasi di skala ini karena keuntungan yang di dapat dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup menggiurkan, dan juga dikarenakan bisnis UMKM ini merupakan usaha rakyat yang dapat dilakukan dengan bebas oleh masyarakat. Kemudahan dan keserdahanaan dalam penerapan inovasi di dalam bisnis khususnya di bidang teknologi menjadi salah satu keuntungan utama. Dikarenakan tidak adanya sistem yang rumit dan membingungkan, penerapan teknologi pun menjadi mudah untuk mendorong bisnis UMKM untuk berkembang. Selain kemudahan penggunaan teknologi, keunggulan hubungan antar karyawan juga menjadi salah satu keuntungan dikarenakan ruang lingkup nya yang kecil dan fleksibel untuk

beradaptasi bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis. Hal ini menjadi pentingnya pemerintah melakukan pemberdayaan bagi UMKM, adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Hery, (2016) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama terkait pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat ketika informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, melalui suatu proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan untuk periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan menurut Donald, dkk., (2017) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Menengah, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba rugi yang dihasilkan dari laporan ini menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

2. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive atau dividen perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas. Perubahan juga dapat bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Modal akhir yang dihasilkan dari laporan ini menjadi bagian pada laporan posisi keuangan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam laporan posisi keuangan.

4. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu jelas dan detail. Agar para pihak yang berkepentingan bisa membaca laporan keuangan dengan baik.

2.1.3 Penggunaan Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Dede Sunaryo, dkk, (2020) penggunaan informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses cara atau perbuatan dalam menggunakan informasi akuntansi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan, yang nanti nya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan menentukan pilihan dari banyak nya alternatif yang ada. Informasi akuntansi menjadi bagian terpenting dari berbagai informasi yang diperlukan manajemen. Terutama yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Menurut Haswell dan Holmes (1989) dalam Choirul Hudha, (2017) mengatakan terbatasnya penggunaan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat merugikan suatu usaha, seperti memburuk nya kondisi keuangan

dan kurang nya catatan akuntansi pada perusahaan akan membuat terbatasnya akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan.

Menurut Hollmes dan Nicholls (1998) dalam Sari & Suryono, (2018) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

- a. *Statutory Accounting Information* adalah Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar.
- b. *Budgetary Information* adalah Informasi akuntansi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan dapat membantu mengavaluasi untuk membuat keputusan. Informasi ini disajikan dalam bentuk anggaran.
- c. *Additional Accounting Information* adalah informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Informasi Akuntansi

Agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data harus disusun dengan baik. Menurut Munawir, (2012) informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Informasi Operasi

Informasi operasi berupa data mentah yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan sehari-hari. Informasi operasi yang terdapat dalam suatu perusahaan umumnya berisi informasi produksi, informasi pembelian, informasi pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan dan informasi – informasi lainnya. Menurut Belkaoui 2000 dalam Christian & Rita, (2016) Informasi operasi digunakan sebagai alat penilaian atas pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, baik secara keseluruhan, bagian-bagian maupun individu-individu yang diberi wewenang dan tanggung jawab, dan sebagai alat untuk mengukur tingkat biaya kegiatan-kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan.

2. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi terkait laporan keuangan, umumnya laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas yang ditujukan pihak luar organisasi yang bersangkutan, yang meliputi pemegang saham kreditor, investor, bank, lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian

informasi akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham.

3. Informasi Manajemen

Informasi ini khusus ditujukan untuk kepentingan manajemen karena pada umumnya manajemen tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga hanya bisa menganalisis dari ringkasan informasi tersebut. Ringkasan tersebut digunakan secara bersamaan dengan informasi lainnya dalam melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya. Informasi akuntansi khusus yang disiapkan untuk membantu manajemen dinamakan *management accounting information*. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan disusun oleh seluruh manajemen dalam organisasi, dalam menentukan langkah dan rencana yang akan di realisasikan di masa depan, salah satu bentuk dari perencanaan adalah anggaran.

b. Implementasi atau koordinasi

Dalam penerapan suatu rencana memerlukan pengawasan dari manajer yang berkaitan. Meskipun sebagian besar aktivitas bersifat rutin. Manajer seharusnya lebih reaktif dan proaktif terhadap peristiwa yang terjadi pada saat penyusunan anggaran.

c. Fungsi Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh jaminan yang memadai untuk para karyawan yang telah melakukan pekerjaannya dengan benar, sehingga kondisi yang telah direncanakan sebelumnya bisa dicapai dan dipertahankan.

2.1.3.3 Karakteristik Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dikatakan dapat berguna bagi penerimanya apabila memiliki karakteristik adapun karakteristik informasi Akuntansi menurut Fauzi, (2017) dalam buku sistem akuntansi berbasis akuntansi yaitu:

a. Relevan

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakai, relevansi informasi setiap pengguna informasi akan berbeda-beda tergantung dari kebutuhan penggunaan informasi tersebut. Suatu informasi yang tidak relevan dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan tidak produktif bagi pengguna.

b. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan bias atau menyesatkan. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.

c. Tepat Pada Waktunya

Informasi yang diterima pengguna informasi tidak boleh terlambat karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi ini harus lengkap sehingga tidak kehilangan aspek-aspek yang penting yang merupakan dasar aktivitas yang diukurnya.

e. Rangkuman

Informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai karena informasi cenderung memerlukan informasi yang sangat rinci.

f. Dapat diverifikasi

Informasi harus dapat diverifikasi jika diperoleh dari dua orang yang berbeda dari suatu sistem yang saling berinteraksi dimana hasil informasi dari kedua orang tersebut adalah sama.

2.1.3.4 Kegunaan Informasi Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi suatu Lembaga/badan usaha kepada pihak – pihak yang berkepentingan, baik yang didalam maupun pihak – pihak diluar perusahaan Soemarso, (2004) dalam Aufar, (2013). Keterbatasan dalam penggunaan informasi akuntansi bisa menjadi kelemahan serta bisa menjadi kegagalan manajemen dalam pengembangan usaha nya. Hal ini menjadi penting nya penggunaan informasi akuntansi bagi perusahaan karena dapat memberikan dampak dan manfaat terhadap usaha yang dijalankan sehingga menjadi terarah dan terencana. Penggunaan informasi akuntansi juga dapat menentukan keputusan yang tepat bagi suatu usaha, dengan melihat kondisi ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa di tebak, sehingga dapat membuat para pelaku usaha sulit untuk menentukan keputusan yang tepat dalam pengambilan

keputusan. Adapun kegunaan informasi akuntansi menurut Harnanto, (2019) adalah sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi digunakan sebagai bahan menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan suatu organisasi atau unit usaha.
2. Sebagai pertanggungjawaban manajemen dari suatu organisasi atau unit usaha kepada para pemilik, investor, kreditur, pemerintah dan sebagainya. dimana organisasi atau unit usaha itu bertempat kedudukan dan pihak pihak yang berkempentingan.

2.1.3.5 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Rita Ningsih, (2016) Ada beberapa indikator penggunaan informasi akuntansi yaitu:

1. Merencanakan kegiatan usaha.
2. Dapat mengontrol jalannya usaha.
3. Mengetahui posisi keuangan.
4. Mengetahui kenaikan dan penurunan modal.
5. Merencanakan laba dimasa yang akan datang.
6. Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

2.1.3.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listia, N., & Amir, H, (2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

2.1.4 Skala Usaha

2.1.4.1 Pengertian Skala Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls, (1988) dalam Nirwana & Purnama, (2019) skala usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan melihat total aset, berapa banyak orang yang dipekerjakan, dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut, semakin banyak jumlah karyawan yang di perkerjakan maka semakin besar pula skala perusahaan. Besarnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan atau menunjukkan bagaimana perputaran modal atau aset yang dimiliki perusahaan, sehingga apabila pendapatan yang didapatkan semakin besar, maka semakin tinggi kompleksitas usaha dalam menggunakan informasi akuntansi juga akan semakin besar.

2.1.4.2 Indikator Skala Usaha

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah karyawan, jumlah pendapatan dan aset.

1. Jumlah Karyawan

Berikut adalah klasifikasi skala usaha berdasarkan jumlah karyawan menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008:

- a. Usaha mikro dengan jumlah pekerja 1 - 4 orang
- b. Usaha kecil dengan jumlah pekerja 5 - 19 orang
- c. Usaha menengah dengan jumlah pekerja 20 - 99 orang

2. Jumlah Pendapatan

Berikut adalah klasifikasi skala usaha berdasarkan jumlah pendapatan menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008:

- a. Usaha mikro dengan pendapatan < Rp 300 juta
- b. Usaha kecil dengan pendapatan Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar
- c. Usaha menengah dengan pendapatan Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar

3. Aset

Berikut adalah klasifikasi skala usaha berdasarkan total aset menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008:

- a. Usaha mikro dengan aset < Rp 100 juta
- b. Usaha kecil dengan aset Rp 100 juta – Rp 500 Juta
- c. Usaha menengah dengan aset Rp 500 juta – Rp 10 miliar

2.1.5 Umur Usaha

2.1.5.1 Pengertian Umur Usaha

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Umur merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usaha yang telah lama berkembang dan masih bertahan merupakan usaha yang mampu menghadapi

persaingan. Umur usaha mengacu pada berapa lama usaha tersebut telah berdiri. Dengan kata lain, umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri sejak awal hingga saat ini.

Menurut Yolanda dkk., (2020) umur perusahaan menentukan bagaimana cara suatu perusahaan tersebut berfikir, berbuat dan tingkah laku/sikap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kedewasaan dan potensi perusahaan dapat dilihat dari umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan, umur perusahaan juga dapat menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya memiliki banyak pengalaman, dan dari pengalaman tersebut perusahaan banyak belajar baik dari pengalaman masa lalu atau orang lain, yang dapat meningkatkan kualitas dari perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk mengembangkan rencana dan tindakan yang tepat dalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian di masa depan.

2.1.5.2 Indikator Umur Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls dalam Dewi Retno Sriwahyuni, Fatahurrazak, (2016) mengatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur usaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun akan lebih banyak membutuhkan informasi akuntansi, seperti akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran dan informasi akuntansi tambahan. Semakin muda umur perusahaan terdapat kecenderungan untuk menggunakan informasi akuntansi yang ekstensif dengan

tujuan untuk pengambilan keputusan dibandingkan perusahaan dengan umur usahanya jauh lebih tua. adapun Indikator umur usaha dalam penelitian ini yaitu diukur berdasarkan waktu dalam hitungan tahun dari awal berdirinya usaha hingga penelitian ini dilakukan.

2.1.6 Jenjang Pendidikan

2.1.6.1 Pengertian Jenjang Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 8, jenjang pendidikan merupakan tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dengan tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang Pendidikan juga seringkali dilihat sebagai upaya seseorang untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Selain itu, jenjang pendidikan digambarkan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu untuk memajukan tingkat perkembangan mental atau cara hidup mereka. Jenjang pendidikan dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang. Menurut Dewi, (2020) jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Jika dibandingkan dengan pemilik UMKM dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka pemilik UMKM yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah cenderung kurang memahami dalam menggunakan informasi akuntansi. Semakin tinggi jenjang pendidikan pemilik UMKM maka semakin banyak informasi yang didapatkan maka penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin baik.

2.1.6.2 Indikator Jenjang Pendidikan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 8, indikator jenjang Pendidikan pemilik usaha dapat dilihat dari pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs dan bentuk lain yang sederajat), Pendidikan menengah (SMA, SMK, MA MAK dan bentuk lain yang sederajat), dan Pendidikan tinggi (Diploma, S1 S2, spesialis dan S3).

2.1.7 Pengetahuan Akuntansi

2.1.7.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Menurut Dede Sunaryo dkk, (2020) Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi- transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan bagi pelaku UMKM karena akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi juga memiliki peran yang cukup besar dalam kemajuan suatu usaha yang dikelola. Menurut Lestari & Rustiana, (2019) rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Hal ini menjadikan pengetahuan akuntansi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi Akuntansi. Suatu perusahaan membutuhkan pengetahuan akuntansi untuk melakukan proses pencatatan akuntansi yang tertib dan sistematis, dengan adanya pengetahuan akuntansi dapat menciptakan sebuah informasi akuntansi. Dan dengan adanya

pembukuan yang tepat memungkinkan para pengusaha UMKM bisa memenuhi persyaratan pengajuan pinjaman yang berupa laporan keuangan, penilaian kinerja, memahami status keuangan, perhitungan pajak dan manfaat lainnya.

Menurut Abu bakar. A & Wibowo, (2004) dalam Linawati, (2015) manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan.
2. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan.
3. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak.
4. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu - waktu memerlukan kredit.
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh.
6. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

2.1.7.2 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Menurut Bonner dan Walker (1994) dalam Linawati, (2015) pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Keinginan untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan dapat meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan akuntansi terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

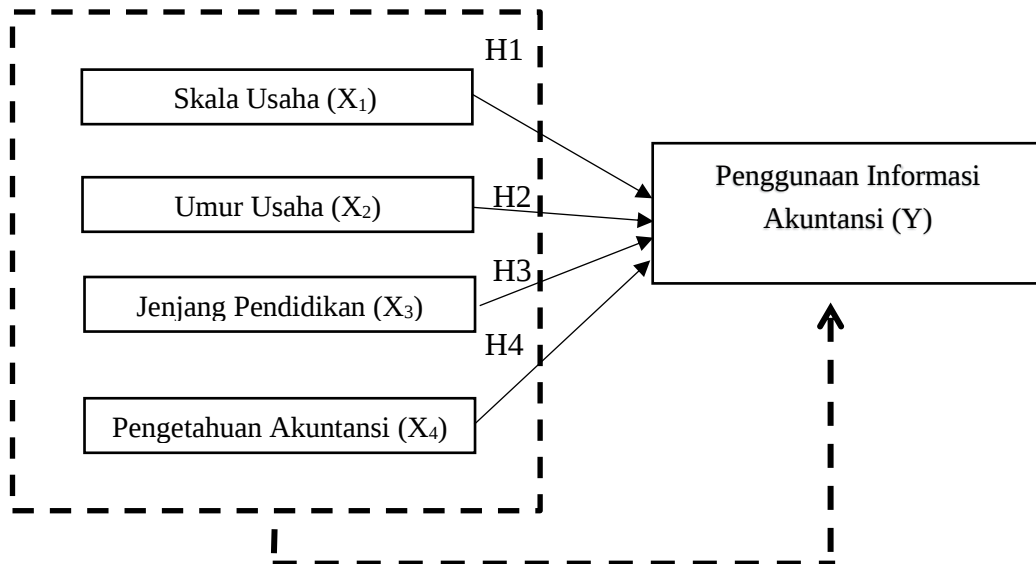
Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut menurut Bonner dan walker 1994 dalam Choirul Hudha, (2017):

1. Pengetahuan Deklaratif, merupakan pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan fakta. Contoh seseorang memahami rumus persamaan akuntansi.
2. Pengetahuan prosedural, merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan – aturan yang telah ditetapkan. Pengetahuan ini meliputi tahapan yang sistematis, berupa:
 - a. Input (masukan), merupakan tahapan awal yang berupa data – data transaksi
 - b. Proses sistematis, pada proses akuntansi terdapat tiga aktivitas penting yaitu mengidentifikasi, mencatat dan menginfokan kegiatan ekonomi dari suatu perusahaan.
 - c. Output (Keluaran), yaitu informasi yang dikeluarkan berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pihak – pihak yang memerlukan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan kerangka yang menggambarkan secara khusus suatu pola pikir yang menghubungkan antar variabel-variabel yang akan diteliti didalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel independen (bebas), yaitu skala usaha, umur usaha, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu penggunaan informasi akuntansi. berdasarkan penjelasan diatas untuk lebih jelas nya mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara parsial
 - - - - -→ : Pengaruh secara simultan.

Sumber : *Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian*, (2023)

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono, (2016), menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga Skala Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Gunung Kijang dan Bintan Timur.

H₂ : Diduga Umur Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Gunung Kijang dan Bintang Timur.

H₃ : Diduga Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Gunung Kijang dan Bintang Timur.

H₄ : Diduga Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Gunung Kijang dan Bintang Timur

2.4 Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah : Skala Usaha, Umur Usaha, Jenjang Pendidikan, dan pengetahuan akuntansi serta variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Adapun hubungan antar variabel yang digunakan, adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Variabel Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset, jumlah karyawan, dan besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode hal ini disebut dengan skala usaha. Semakin besar dan maju nya suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak untuk menjalankan aktivitas yang ada di perusahaan. Banyak nya jumlah tenaga kerja yang dimiliki menunjukkan bahwa produktivitas usaha semakin tinggi hal ini membuat informasi yang relevan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa depan. Salah satu informasi yang dibutuhkan dalam perusahaan yaitu informasi akuntansi. Hal ini diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Rini Afrianti & Chandra Halim,

(2021) yang menunjukkan bahwa Skala Usaha berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

2. Hubungan Variabel Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Umur usaha merupakan usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi, semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki nya yang membuat perusahaan semakin berkembang hal ini dapat dilihat dari pola pikir dan kemampuan dalam bertindak. Pemilik usaha yang telah lama menjalankan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang di dapatkan sehingga memahami pentingnya informasi bagi suatu perusahaan seperti informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Dibandingkan dengan pemilik usaha yang baru menjalankan usaha nya. Penelitian ini sependapat dengan Ade Setiawan, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan.

3. Hubungan Variabel Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pemilik usaha yang memiliki jenjang pendidikan formal yang baik tentunya akan mempunyai penilaian yang baik dalam pembukuan dan pelaporan keuangan, biasanya pemilik usaha juga lebih memperhatikan informasi – informasi seperti informasi akuntansi dalam menjalankan sebuah usaha, dibandingkan dengan pemilik usaha yang memiliki jenjang pendidikan non formal yang pastinya akan kurang memahami dalam penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan yang baik akan merubah cara pandang, sikap dan tingkah laku seseorang dalam bertindak.

Semakin tinggi jenjang pendidikan pemilik usaha maka akan semakin banyak informasi yang akan didapat sehingga penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik. Diharapkan dengan adanya penjelasan ini penggunaan informasi akuntansi pada UMKM akan meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh E. Kusuma Dewi & Purwatiningsih, (2021) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. Hubungan Variabel Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi dapat meningkatkan pemahaman pemilik usaha terkait pentingnya penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi di perusahaan, penggunaan informasi yang dimaksud seperti pencatatan dan pembukuan yang nanti digunakan untuk pengambilan keputusan. Pemilik usaha yang memiliki pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankannya mengalami kegagalan manajemen, karena sulit nya bagi pemilik usaha untuk menentukan kebijakan apa yang akan di ambil. Hasil penelitian yang oleh Herdiana Wulandari, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berepengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulis teliti. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dan referensi bagi penulis.

2.5.1 Penelitian Dalam Negeri (Nasional)

Adapun hasil penelitian yang termuat dalam Jurnal Nasional, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Trias Anggraeni & Tumirin, (2022) dengan judul *“Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi berpengaruh positif signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Gresik dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka kusuma Dewi & Purwatiningsih, (2021) yang berjudul *“Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jenjang pendidikan dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nya jenjang pendidikan pelaku UMKM maka

semakin banyak pula informasi yang akan didapat sehingga penggunaan informasi akuntansi semakin baik. Dan hasil penelitian terkait skala usaha menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan UMKM di Kecamatan Pamulang yang dijadikan sebagian besar sampel masih berskala mikro sehingga menyebabkan masih banyak nya UMKM di Kecamatan Pamulang belum menggunakan informasi akuntansi yang memadai dan konsisten.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Laraswati dkk, (2021) yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, umur usaha, omset usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, umur usaha, omset usaha, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. yang dapat menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada 56 pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah.

2.5.2 Penelitian Luar Negeri (Internasional)

Hasil penelitian yang termuat dalam Jurnal Internasional, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyani dkk, (2022) yang berjudul “*The Effect Of Education Level, Accounting Training, Age Of Bussines And Business Scale Of UMKM Actors On The Use Of Accounting Information In Boyolali District*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Ngemplak Boyolali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka semakin baik usahanya, dan semakin sering nya pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi dan mampu menerapkannya dalam usahanya maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftha Anasthasya Shintya Putri & Muhammad Aufa, (2022) yang berjudul “*The Effect Of Accounting Knowledge, Bussiness Scale, Age Of Business Scale, Age Of Business and Organizational Culture on the Use Of Accounting Information Of UMKM With Moderate Environmental Uncertainty*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, umur usaha dan budaya organisasi terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM dengan memoderasi ketidakpastian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, skala usaha dan umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Gresik, sedangkan

budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Gresik. Hal ini dikarenakan budaya organisasi dapat dinilai dari mutu dan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Diterapkan atau tidaknya budaya organisasi dalam bisnis ini tidak menjamin bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang Penelitian ini dilakukan pada para pelaku UMKM di Kota Gresik yang terdaftar di Dinas Koperasi khususnya di Kecamatan Manyar dan Kebomas Kabupaten Gresik dengan 116 responden.

BAB III **METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2022) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sujarweni, (2018) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur mengenai skala usaha, umur usaha, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi. Tidak hanya data primer saja yang digunakan dalam penelitian ini melainkan data sekunder juga digunakan. Menurut Sujarweni, (2016) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa teori yang berasal dari jurnal dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data melalui responden sesuai dengan lingkup penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, (2022) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara penulis mempelajari, mengutip dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur baik buku, jurnal, artikel dan lainnya sesuai dengan variabel penelitian.

3. Skala Likert

Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Indikator diukur dengan skala likert 5 point Sugiyono, (2022).

Simbol	Kategori	Skor Positif	Skor Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, (2015)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilik atau manajer UMKM yang ada di Kecamatan Gunung Kijang dan Bintan Timur. Pemilihan populasi ini berdasarkan wilayah dari UMKM tersebut dalam menjalankan usahanya, yang nanti nya dapat dijadikan responden terkait penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan *Database* dari Kecamatan Gunung Kijang tercatat sebanyak 29 UMKM bengkel motor yang berada di Kecamatan Gunung Kijang, dan berdasarkan

Database dari UMKM Kecamatan Bintang Timur tercatat sebanyak 37 bengkel motor yang berada di Kecamatan Bintang Timur.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi

UMKM Bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Bintang Timur

No	Nama Bengkel	Alamat
1	Bengkel Dokter Motor	Jl. Pulau Pucung
2	Bengkel Bintang Face Pertama (BFC)	Jl. Pulau Pucung
3	Bengkel Apoey	Jl. Lembah Cahaya
4	Bengkel Abu Malang Rapat	Jl. Alur Pekap
5	Bengkel	Jl. Alur Pekap
6	Bengkel Kopiau	Jl. Wisata Bahari Kawal
7	Bengkel GT Motor	Jl. Wisata Bahari Kawal
8	Bengkel Mekar Jaya	Jl. Wisata Bahari Kawal
9	Bengkel Asli Motor	Jl. Wisata Bahari Kawal
10	Bengkel RTM Jaya	Jl. Bopeng
11	Bengkel Suka -Suka	Jl. Bopeng
12	Bengkel WMR	Jl. Pantai Trikora
13	Bengkel Abib	Jl. Wisata Bahari Kawal Km. 28
14	Bengkel CND	Jl. Manunggal Kawal
15	Bengkel AM Motor	Jl. Manunggal Kawal
16	Bengkel Hendri Julia	Jl. Kangka Kawal
17	Bengkel Firwan Motor	Jl. Kangka Kawal
18	Bengkel Maju Selalu	Jl. Raya Kawal
19	Bengkel Aiden Motor	Jl. Karang Rejo

20	Bengkel Racing Motor	Jl. Karang Rejo
21	Bengkel Daya Motor	Jl. Sungai Angus
22	Bengkel HMS	Jl. Pemukiman
23	Bengkel Bintang Motor	Jl. Pemukiman
24	Bengkel Ayong	Jl. Pantai Trikora 3
25	Bengkel Motor Igun	Jl. Pantai Trikora 4
26	Bengkel DND Motorr	Jl. Kampe
27	Bengkel Jonn Motor	Jl. Kampe
28	Bengkel Java Motor	Jl. Korindo
29	Bengkel Dani	Jl. Wacopek
30	Bengkel Davi Jaya	Jl. Nusantara Km. 16
31	Bengkel Lengkuas	Jl. Nusantara Km. 17
32	Bengkel Bang Regar	Jl. Nusantara Km. 17
33	Bengkel Usaha Baru Motor	Jl. Hang Jebat Barek Motor
34	Bengkel Stanly Motor	Jl. Hang Lekir
35	Bengkel Champion Motor	Jl. Sei Datuk
36	Bengkel Radiance Motor	Jl. Sei Datuk
37	Bengkel Azila Jaya Motor	Jl. Nusantara Km. 18
38	Bengkel Kiara Motor	Jl. Nusantara Km. 20
39	Bengkel Votari	Jl. Nusantara Km. 20
40	Bengkel Fox Java Motor	Jl. Korindo Kp. Jawa
41	Bengkel Permas Motor	Jl. Hang Jebat No. 76
42	Bengkel Tenaga Baru Kijang Kota	Jl. Nusantara Km. 23
43	Bengkel Usaha jaya	Jl. Nusantara Km. 23
44	Bengkel Manual Tech Berkah	Jl. Nusantara Km. 24
45	Bengkel Blues Motor	Jl. Barek Motor

46	Bengkel Intech	Jl. Barek Motor
47	Bengkel Inter Jaya Motor	Jl. Barek Motor
48	Bengkel MT Sport & Custom	Jl. Hang Jebat No. 13
49	Bengkel Naga Jaya Motor	Jl. Barek Motor No. 20
50	Bengkel MN Motor	Jl. Barek Motor
51	Bengkel BMS	Jl. Ps. Bedikari
52	Bengkel Suherwin	Jl. Budi Mulya
53	Bengkel Sinar Jaya Motor	Jl. Hang Jebat No. 46
54	Bengkel Cahaya Mulia Motor	Jl. Barek Motor
55	Bengkel Lautan Jaya Menyinar Motor	Jl. Barek Motor
56	Bengkel Andrian	Jl. Barek Motor
57	Bengkel BMS (Bintang Motor Servis)	Jl. Nusantara Km.17
58	Bengkel Gert	Jl. Kp. Jati
59	Bengkel Dynamic Motor	Jl. Barek Motor
60	Bengkel Daygon Service	Jl. Kp. Baru Keke
61	Bengkel Motor Bang Doel	Jl. Sungai Enam Laut
62	Bengkel Epoel Kijang	Jl. Nusantara Km. 17
63	Nine Motor Bengkel Rangka	Jl. Semen Tekojo
64	Bengkel Motor Kang Amat	Jl. Kp. Jawa Korindo
65	Bengkel Mandiri Motor	Jl. Nusantara No. 68
66	Bengkel TB Motor	Jl. Nusantara No. 69

Sumber : Database Kecamatan Gunung Kijang dan Bintang Timur (2023) .

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sugiyono, (2022). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

Penggunaan teknik ini dapat dilakukan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang Sugiyono, (2016). Mengetahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka seluruh UMKM bengkel di Kecamatan Gunung Kijang dan Kecamatan Bintan Timur dijadikan sebagai sampel sebanyak UMKM.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian yang dimaksud untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum analisis, instrumen, serta sumber pengukuran tersebut berasal dari mana dengan memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Sujarweni, (2018). Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel bebas (Independen)

Menurut Sugiyono, (2022) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: Skala Usaha (X1), Umur usaha (X2) , Jenjang Pendidikan (X3) , Pengetahuan akuntansi (X4).

2. Variabel Terikat (dependen)

Menurut Sugiyono, (2022) variabel terikat atau disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Butir Pertanyaan	Pengukuran
Skala Usaha (X1)	Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan jumlah karyawan jumlah aset dan pendapatan perusahaan. <i>Sumber:</i> Holmes dan Nicholls, (1988) dalam Nirwana & Purnama, (2019)	1. Jumlah Karyawan 2. Jumlah pendapatan 3. Jumlah aset <i>Sumber:</i> Holmes dan Nicholls, (1988) dalam Nirwana & Purnama, (2019)	1,2 3,4,5 6,7	Skala likert
Umur Usaha (X2)	Umur usaha merupakan lamanya perusahaan beroperasi sejak awal didirikan hingga saat ini.	Penelitian ini mengukur berdasarkan umur perusahaan tahun sejak didirikan hingga saat penelitian ini.	1,2,3,4	Skala likert

	<i>Sumber</i> : Setiawan, (2019)	<i>Sumber</i> : Setiawan, (2019)		
Jenjang Pendidikan (X3)	Jenjang pendidikan merupakan tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dengan tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. <i>Sumber</i> : UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 8	Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik atau manajer UMKM antara lain dari SD, SMP, SMA, DIII, S1 dan seterusnya. <i>Sumber</i> : UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 8	1,2,3,4	Skala likert

Pengetahuan Akuntansi (X4)	Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. <i>Sumber : Dede Sunaryo dkk, (2020)</i>	1. Pengetahuan akuntansi secara deklaratif. 2. Pengetahuan akuntansi secara prosedural. <i>Sumber : Bonner dan walker 1994 dalam Choirul Hudha, (2017)</i>	1,2 3,4,5,6	Skala likert
-----------------------------------	--	---	---------------------------	---------------------

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu proses cara atau perbuatan dalam menggunakan informasi akuntansi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan, yang nanti nya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan menentukan pilihan dari banyak nya alternatif yang ada. <i>Sumber:</i> Dede Sunaryo, dkk, (2020)	1. Merencanakan kegiatan usaha	1,2	Skala likert
		2. Dapat mengontrol jalannya usaha	3,4,5	
		3. Mengetahui posisi keuangan	6,7	
		4. Mengetahui kenaikan dan penurunan modal	8,9	
		5. Merencanakan laba dimasa yang akan datang	10,11	
		6. Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan <i>Sumber : Rita Ningsih, (2016)</i>	12,13	

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setiap informasi atau data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Teknik pengolahan data ini terdiri dari kegiatan pemrosesan berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari responden

melalui pengisian kuesioner yang kemudian diolah untuk mendapatkan nilai presentase. Berikut langkah-langkah untuk pengolahan data kuantitatif antara lain sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian hasil yang diperoleh dari penelitian dan data untuk memudahkan proses pengkodean dan pengolahan data dengan teknik statistis.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode dalam bentuk angka pada jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan kedalam kategori yang sama. yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

3. Scoring

Scoring merupakan proses pemberian skor dengan klasifikasi atas jawaban kuesioner sesuai dengan tanggapan dari responden yang terdapat dalam hasil kuesioner penelitian.

4. Tabulating

Tabulating merupakan proses penyusunan data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas dan dapat dipahami. Setelah proses tabulating selesai selanjutnya data diolah menggunakan program JASP.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2022) teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan JASP dalam mengolah data. Berikut merupakan pengujian – pengujian yang dilakukan dari hasil penelitian ini.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu kuantitatif sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas Sugiyono, (2016).

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Suatu instrument dinyatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner (Ghozali 2016). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi pearson product moment analisis ini mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yang dihitung dengan cara $(df) = n-2$, dimana n merupakan jumlah sampel dengan pengujian dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Jika r hitung lebih besar dari t tabel

(uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu kuesioner yang digunakan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas dalam pengukuran variabel penelitian, pengujian yang dipakai adalah pengujian *cronbach alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila $\text{cronbach alpha} > 0,60$ maka kuesioner dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* < maka hasilnya tidak reliabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan memberi kepastian bahwa model regresi tersebut bebas dari penyimpangan dengan melakukan beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018), Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bisa dilakukan dengan 4 cara yaitu dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, Grafik Histogram, Grafik P-Plot, Nilai *Skewness* dan standar *error* – nya. Pada penelitian ini untuk melihat normalitas data dengan Grafik Histogram dan Grafik P- Plot.

1. Grafik Histogram, apabila grafik histogram membentuk pola lonceng data terdistribusi secara normal, dan sebaliknya apabila histogram tidak berbentuk lonceng maka data tidak terdistribusi secara normal.
2. Grafik P – Plot, apabila titik – titik mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila titik – titik menjauhi garis diagonal maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Sunyoto, (2016) uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah tingkat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda tinggi atau rendah. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak nya multikolonieritas didalam model regresi bisa dapat dilihat dari nilai *toleransi* dan *VIF (Variance Inflation Factors)*. Model dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$ maka dikatakan terbebas dari gejala multikolonieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Adapun cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat

grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized* (Ghozali, 2018).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riduwan, (2019) Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) dengan satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi linier berganda dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Skala Usaha

b_2 = Koefisien Regresi Umur Usaha

b_3 = Koefisien Regresi Jenjang Pendidikan

b_4 = Koefisien Regresi Pengetahuan Akuntansi

X_1 = Skala Usaha

X_2 = Umur Usaha

X_3 = Jenjang Pendidikan

X_4 = Pengetahuan Akuntansi

e = Tingkat Kesalahan atau Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui dan memperjelas apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh skala usaha, umur usaha, jenjang Pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ table, maka hipotesis yang diajukan menyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ table, maka hipotesis yang diajukan menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sunyoto, (2011) pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama – sama. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa

signifikan skala usaha, umur usaha, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengujian ini menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. Dengan uji F ini dapat diketahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Adapun perhitungan uji F sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.
- b. Sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima bila dilakukan secara simultan.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto, (2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat bila kedua variabel tersebut mempunyai hubungan regresi linear. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) = 0 maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R^2) = 1 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena pada penelitian ini variabel independen lebih dari satu maka koefisien determinasi yang digunakan yaitu “Adjusted R Square”.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). *Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019*. MABIS
- Anasthasya, M., Putri, S., & Aufa, M. (2022). *The Effect of Accounting Knowledge , Business Scale , Age of Business and Organizational Culture on the Use of Accounting Information of UMKM with Moderate Environmental Uncertainty*.
- Anggraeni, D. T. (2022). *Pengaruh Skala Usaha , Umur Usaha , Pengetahuan Akuntansi Dan Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*.
- Aufar, A. (2013). *Faktor- Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) (Survei pada perusahaan rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung*.
- Bee, A., & Christian, G. (2016). *Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan*.
- Cahyani, D., & Pertiwi, S. (2022). *The Effect Of Education Level , Accounting Training , Age Of Business And Business Scale Of Umkm Actors On The Use Of Accounting Information In Boyolali District*.
- Dede Sunaryo, Dadang, L. E. (2020). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.
- Dewi, E. kusuma, & Purwatiningsih, P. (2021). *Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Akuntansi Bareleng.
- Dewi Retno Sriwahyuni, Fatahurrazak, I. L. S. M. (2016). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada Di Kota TanjungPinang*.
- Dewi, S. Y. F. (2020). *Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang*. Prisma (Platform Riset

Mahasiswa Akuntansi).

Donald E Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Edisi ke 1)*. Salemba Empat.

Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi) (Edisi Per)*. Deepublish.

Hadi, A. P., Putri, N. K., & Faturokhman, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.

Harnanto. (2019). *Dasar - Dasar Akuntansi (edisi 2)*. Andi.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive (edisi pert)*. Grasindo.

Hudha, C. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan.

Laraswati, A., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2021). *Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah)*. Akuntansi Aktiva.

Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). *Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang*. Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Linawati, E. (2015). *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi*.

Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Prima Ekonomika.

Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala*

Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
Jurnal Akuntansi Profesi.

Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke 4). Liberty Yogyakarta.

Ningsih, R. (2016). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro kecil dan Menengah.*

Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang.* Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi.

Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara.* Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA).

Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno, S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kabupaten Malang.* SAR (Soedirman Accounting Review), *Journal of Accounting and Business.*

Baviga, R. (2022). *Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.* *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside.*

Listia, N., & Amir, H. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta.* Jurnal Aplikasi Akuntansi.

Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian (Ke-11).* Alfabeta, cv.

Sari, V. W., & Suryono, B. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Umur Perusahaan, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Pengusaha UMKM.* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.

Setiawan, A. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi.* Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTtB).

- Sitorus, S. D. H. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*. At-Tawassuth.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi : Suatu Pengantar* (edisi 5). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Ke-22). Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (edisi ke 3). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Kuantitatif* (edisi ke-3). Alfabeta, cv.
- Sugiyono, P. dr. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed. 23). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis regresi dan uji hipotesis* (Edisi ke 1). CAPS.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Ke-2). Rafika Aditama.
- Sunyoto, D. (2016). *Statistika Deskriptif dan Probabilitas*.
- Wulandari, H. (2020). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)*. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*.

CURRICULUM VITAE



NAMA : TRY SURYA PUSPITA

TEMPAT / TANGGAL LAHIR : MALANG RAPAT, 19 NOVEMBER 2001

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

AGAMA : ISLAM

STATUS : BELUM MENIKAH

EMAIL : trysuryapuspita19@gmail.com

ALAMAT : LEMBAH CAHAYA, RT.002 RW.002

NAMA ORANG TUA :

a. Ayah : M. JAIS

b. Ibu : SURYATI

RIWAYAT PENDIDIKAN :

a. SD : SD N 008 Pulau Pucung

b. SMP : SMP N 20 Pulau Pucung

c. SMA : SMK N 003 Gunung Kijang

d. S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang